

**PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, SOSIALISASI ANTISIPATIF DAN PERSEPSI
KONTROL PERILAKU TERHADAP INTENSI MAHASISWA MELAKUKAN
WHISTLEBLOWING PADA KECURANGAN AKADEMIK
(Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya)**



Skripsi Oleh:

VIRA APRILIA

01031181722104

Jurusan Akuntansi S1

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, SOSIALISASI ANTISIPATIF DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU TERHADAP INTENSI MAHASISWA MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING* PADA KECURANGAN AKADEMIK (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya)

Disusun Oleh :

Nama : Vira Aprilia

NIM : 01031181722104

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian/ Konsentrasi : Pengauditan

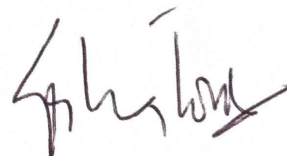
Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal : (01 Maret 2021)

Ketua



Drs. Tertiarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA
NIP. 196310041990031002

Tanggal : (03 Maret 2021)

Anggota



H. Aspahani, S.E., M.M., Ak
NIP. 196607041992031004

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, SOSIALISASI ANTISIPATIF DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU TERHADAP INTENSI MAHASISWA MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING* PADA KECURANGAN AKADEMIK (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya)

Disusun Oleh :

Nama : Vira Aprilia
NIM : 01031181722104
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/ Konsentrasi : Pengauditan

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 22 April 2021 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 22 April 2021

Ketua



Drs. Tertiarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA
NIP. 196310041990031002

Anggota




H. Aspahani, S.E., M.M., Ak
NIP. 196607041992031004

Anggota



Dr. Yulia Saftiana, S.E., M. Si., Ak
NIP. 196707011992032003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

ASLI
JURUSAN AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNSR
28/5 2021

Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 197303171997031002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Vira Aprilia
NIM : 01031181722104
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/ Konsentrasi : Pengauditan
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **Pengaruh Norma Subjektif, Sosialisasi Antisipatif dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Mahasiswa Melakukan *Whistleblowing* Pada Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya).**

Pembimbing :

Ketua : Drs. Tertiaro Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA

Anggota : H. Aspahani, S.E., M.M., Ak

Tanggal Ujian : 22 April 2021

Adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada hasil kutipan karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila Saya tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Palembang, 22 April 2021
Pembuat Pernyataan,



Vira Aprilia
NIM. 01031181722104

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya”

(Q.S. Ath-Thalaq : 2-3)

“Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S. Al-Anfaal : 46)

“Mereka yang berdiri setelah dihantam badai, tidak akan terusik oleh gerimis”

“Believe you can, and you’re halfway there”

(Theodore Roosevelt)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- **Diri Sendiri**
- **Kedua Orangtua**
- **Keluarga**
- **Almamater**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Pengaruh Norma Subjektif, Sosialisasi Antisipatif dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Mahasiswa Melakukan *Whistleblowing* Pada Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya)”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh norma subjektif, sosialisai antisipatif dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi mahasiswa dalam melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik.

Akhir kata, terimakasih atas bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini sehingga berbagai kendala dapat teratasi. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis berharap semoga penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

Indralaya, 22 April 2021

Vira Aprilia

01031181722104

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam atas rahmat dan petunjuk-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Norma Subjektif, Sosialisasi Antisipatif dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Mahasiswa Melakukan *Whistleblowing* Pada Kecurangan Akademik.” Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana strata-1 (S1) di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

Terima kasih atas seluruh dukungan, bantuan dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak sehingga penulis dapat menghadapi berbagai hambatan dan rintangan selama penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE** selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak **Prof. Dr. Mohammad Adam, S.E., M.E** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak **Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak, CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah mempermudah proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
4. Bapak **Hj. Rina Tjandrakirana, DP., S.E.Ak., M.M.** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama masa perkuliahan.
5. Bapak **Drs. Tertiaro Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah membantu memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi saya.

6. Bapak **H. Aspahani, S.E., M.M., Ak** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi saya.
7. Ibu **Dra. Hj. Kencana Dewi, M. Sc., Ak** selaku Dosen Penguji Proposal Skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran dalam perbaikan proposal skripsi saya.
8. Ibu **Dr. Yulia Saftiana, S.E., M. Si., Ak** selaku Dosen Penguji Skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran dalam perbaikan penulisan skripsi saya.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang memberikan banyak ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman selama masa perkuliahan.
10. Staff Kepegawaian Administrasi dan seluruh karyawan yang telah membantu banyak hal dalam perbaikan masalah akademik selama perkuliahan.
11. Kepada Ayah, Mama, Kak Ayu dan keluarga besar Amir Husin yang telah memberikan motivasi, doa, kritik, saran, hiburan, dan kesabaran yang tiada tara sehingga penulis dapat menyelesaikan dan mampu mengatasi semua masalah selama perskripsian.
12. Kepada Kak Wilis Asri yang telah memberikan arahan, motivasi dan dukungan kepada saya dari awal penyusunan skripsi.
13. Kepada Kak Kris, Salsa, Namira, Carissa, Nisrina, Ervina, Ce Okta, Mimi Dewi, Indah, Uni Nadya, dan Wilman yang telah kebersamai selama

masa perkuliahan berbagi suka duka bersama, terima kasih kalian adalah manusia-manusia kuat, hebat dan receh.

14. Kepada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017 yang sudah kebersamai selama masa perkuliahan dan membantu saya menjadi responden dalam penyusunan skripsi.
15. Kepada grup musik NU'EST dan THE BOYZ telah memberikan saya motivasi dan semangat karena karya mereka.
16. Serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah ikut andil membantu saya dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan kesan yang indah saat perkuliahan.

Palembang, 22 April 2021

Vira Aprilia

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa :

Nama : Vira Aprilia
NIM : 01031181722104
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pengauditan
Judul Skripsi : Pengaruh Norma Subjektif, Sosialisasi Antisipatif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi Mahasiswa melakukan *Whistleblowing* pada Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya)

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Palembang, 22 April 2021

Pembimbing Skripsi

Ketua,

Anggota,

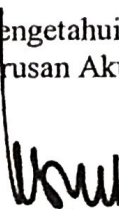


Drs. Tertiarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA
NIP. 196310041990031002



H. Aspahani, S.E., M.M., Ak
NIP. 196607041992031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 197303171997031002

ABSTRAK

PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, SOSIALISASI ANTISIPATIF, DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU TERHADAP INTENSI MAHASISWA MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING* PADA KECURANGAN AKADEMIK

Oleh :

Vira Aprilia

Drs. Tertiarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA

H. Aspahani, S.E., M.M., Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh norma subjektif, sosialisasi antisipatif, dan persepsi kontrol perilaku mahasiswa akuntansi terhadap intensi melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 136 responden dengan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti yaitu karakteristik demografi seperti jenis kelamin, asal kampus, dan mata kuliah konsentrasi yang dipilih dan metode yang digunakan untuk penentuan sampel adalah metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan periode pengajuan pertanyaan berbentuk kuesioner kepada mahasiswa akuntansi Universitas Sriwijaya angkatan 2017 dan diolah menggunakan SPSS *Statistic 23.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif, sosialisasi antisipatif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi mahasiswa melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini penting bagi mahasiswa untuk menjadi *whistleblower* dan bertanggung jawab sebagai calon akuntan muda. Bagi perguruan tinggi penelitian dapat menjadi referensi dalam meminimalisir kecurangan yang terjadi pada akademik.

Kata Kunci: Norma Subjektif, Sosialisasi Antisipatif, Persepsi Kontrol Perilaku, dan *Whistleblowing*.

Ketua



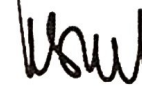
Drs. Tertiarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA
NIP. 196310041990031002

Anggota



H. Aspahani, S.E., M.M., Ak
NIP. 196607041992031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 197303171997031002

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF SUBJECTIVE NORMS, ANTICIPATIVE SOCIALIZATION
AND PERCEPTION CONTROL OF BEHAVIOR AGAINST THE INTENTION
OF STUDENTS WHISTLEBLOWING ON ACADEMIC CHEATING**

By:

Vira Aprilia

Drs. Tertiarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA

H. Aspahani, S.E., M.M., Ak

This study was aimed to determine the influence of subjective norms, anticipatory socialization, and perceptions of control over the behavior of Accounting students on the intention of whistleblowing on academic cheating. The number of samples used in this study was 136 respondents with the characteristics determined by the researcher which are demographic characteristics such as gender, campus origin, and selected concentration subjects. The method used for the sample determination was purposive sampling method. The data was collected by submitting questions in the form of questionnaires to Accounting students of Sriwijaya University class of 2017 and was processed using SPSS Statistics 23.0. The results of this study indicate that subjective norms, anticipatory socialization, and perceptions of behavioral control influence the student's intention to do whistleblowing. This research can be considered important for the students to become whistleblowers and be responsible as prospective young accountants. For universities, this research can be a reference in minimizing cheating that occurs in academics.

Keywords : Subjective Norms, Anticipative Socialization, Perception Control of Behavior, and Whistleblowing.

Head



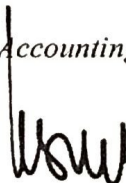
Drs. Tertiarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA
NIP. 196310041990031002

Member



H. Aspahani, S.E., M.M., Ak
NIP. 196607041992031004

Head of Accounting Department



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 197303171997031002

RIWAYAT HIDUP



Nama Mahasiswa : Vira Aprilia

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/ Tanggal Lahir : Palembang, 10 April 2000

Agama : Islam

Alamat Rumah : Jl. H. Ahmad Dalim/Politeknik Lrg Perkutut RT. 71
RW.02 No. 14 Kel. Ilir Barat 1 Kec. Bukit Lama
Palembang, Sumatera Selatan. Kode Pos: 30139

Alamat Email : viraaprilial004@gmail.com

Nomor Handphone : 085384017681

Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD N 07 Kota Palembang

SLTP : SMP N 18 Kota Palembang

SLTA : SMA N 10 Kota Palembang

S-1 : Universitas Sriwijaya

Pendidikan Informal

Kursus :

1. Prospek Bimbingan Akuntansi Keuangan
2. TOEFL Class English Madani GO

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota U-Read UNSRI (2017)
2. Anggota KEIMI UNSRI (2018-2019)
3. Anggota Indonesia Millennial Connect Jakarta (2021)
4. Pengurus Indonesia Millennial Connect Palembang (2021)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR GRAFIK.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	14
1.3. Tujuan Penelitian.....	14
1.4. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1. Landasan Teori	16
2.1.1. Teori Perilaku Terencana (<i>Theory of Planned Behavior</i>).....	16
2.1.2. Kecurangan Akademik.....	18

2.1.3.	<i>Whistleblowing</i>	20
2.1.4.	Norma Subjektif	24
2.1.5.	Sosialisasi Antisipatif.....	26
2.1.6.	Persepsi Kontrol Perilaku	28
2.2.	Penelitian Terdahulu	30
2.3.	Kerangka Pemikiran	42
2.4.	Hipotesis.....	43
2.4.1.	Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Intensi Mahasiswa Melakukan <i>Whistleblowing</i> Pada Kecurangan Akademik.	43
2.4.2.	Pengaruh Sosialisasi Antisipatif Terhadap Intensi Mahasiswa Melakukan <i>Whistleblowing</i> Pada Kecurangan Akademik.	43
2.4.3.	Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Mahasiswa Melakukan <i>Whistleblowing</i> Pada Kecurangan Akademik.	44
BAB III METODE PENELITIAN		45
3.1.	Rancangan Penelitian	45
3.2.	Jenis dan Sumber Data.....	45
3.3.	Populasi dan Sampel.....	46
3.3.1.	Populasi	46
3.3.2.	Sampel.....	46
3.4.	Teknik dan Pengumpulan Data.....	47
3.5.	Variabel Penelitian	48
3.5.1.	Variabel Dependen	48
3.5.2.	Variabel Independen	49
3.6.	Definisi Operasional Variabel	49
3.6.1.	<i>Whistleblowing</i>	49
3.6.2.	Norma Subjektif	50
3.6.3.	Sosialisasi Antisipatif.....	50

3.6.4.	Persepsi Kontrol Perilaku	51
3.7.	Analisis Data	54
3.7.1.	Uji Instrumen.....	54
3.7.2.	Analisis Deskriptif	56
3.7.3.	Uji Asumsi Klasik	56
3.7.4.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
3.7.5.	Pengujian Hipotesis	58
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		60
4.1.	Deskripsi Data Penelitian	60
4.2.	Karakteristik Responden.....	60
4.2.1.	Jenis Kelamin.....	61
4.2.2.	Asal Kampus	61
4.2.3.	Mata Kuliah Konsentrasi	62
4.3.	Hasil Uji Instrumen	62
4.3.1.	Hasil Uji Validitas.....	62
4.3.2.	Hasil Uji Reliabilitas	65
4.3.3.	Hasil Uji Statistik Deskriptif	65
4.4.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	67
4.4.1.	Hasil Uji Normalitas	67
4.4.2.	Hasil Uji Multikolinieritas	69
4.4.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70
4.5.	Hasil Uji Ketetapan Model	71
4.5.1.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
4.6.	Hasil Uji Hipotesis	72
4.7.	Pembuktian Hipotesis.....	74
4.8.	Pembahasan Hipotesis	75

4.8.1. Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Intensi Mahasiswa Melakukan <i>Whistleblowing</i> Pada Kecurangan Akademik	75
4.8.2. Pengaruh Sosialisasi Antisipatif Terhadap Intensi Mahasiswa Melakukan <i>Whistleblowing</i> Pada Kecurangan Akademik	77
4.8.3. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Mahasiswa Melakukan <i>Whistleblowing</i> Pada Kecurangan Akademik	78
4.9. Analisis Tambahan	80
4.9.1. Jenis Kelamin.....	80
4.9.2. Mata Kuliah Konsentrasi	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Keterbatasan	83
5.3. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Cara Penyelesaian Tindakan <i>Fraud</i>	5
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	48
Tabel 3.1. Skoring Alternatif Jawaban	48
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel	51
Tabel 4.1. Jenis Kelamin	61
Tabel 4.2. Asal Kampus	61
Tabel 4.3. Mata Kuliah Konsentrasi	62
Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Norma Subjektif	63
Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Sosialisasi Antisipatif	63
Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Persepsi Kontrol Perilaku	64
Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas <i>Whistleblowing</i>	64
Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas	65
Tabel 4.9. Hasil Uji Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.10. Hasil Uji Frekuensi Variabel Independen	66
Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.12. Hasil Uji Multikolinieritas	69
Tabel 4.13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Glesjer	71
Tabel 4.14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
Tabel 4.15. Hasil Uji Statistik t	73
Tabel 4.16. Hasil Pembuktian Hipotesis	74
Tabel 4.17. Jenis Kelamin	80
Tabel 4.18. Mata Kuliah Konsentrasi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. <i>Theory of Planned Behavior</i>	18
Gambar 2.2. Model Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 4.1. Normal P-Plot.....	68
Gambar 4.2. <i>Scatterplots</i> Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Fraud yang paling merugikan di Indonesia	5
---	----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	88
Lampiran 2. Tabulasi Data Responden	93
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas	109
Lampiran 4. Uji Normalitas	113
Lampiran 5. Uji Multikolinieritas	113
Lampiran 6. Uji Heterokedastisitas	114
Lampiran 7. Uji Hipotesis.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Tuanakotta (2013) kecurangan atau *fraud* merupakan perbuatan yang terencana oleh satu atau lebih anggota manajemen, pengurus, tenaga kerja maupun kelompok ketiga. Kecurangan tersebut dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang *illegal* dan melanggar hukum. *Fraud* adalah tindakan kecurangan dan dijalankan dengan sadar oleh perorangan ataupun beberapa pihak, dan tidak ada faktor keterpaksaan. Maka dari itu, ketika pelaku melakukan penipuan tersebut, sering kali tidak disadari dan dapat menyebabkan resiko kerugian bagi korban sedangkan pelaku *fraud* akan mendapatkan keuntungan (Albrecht dan Zimbelman F, 2012). Definisi *fraud* dalam Statement on Auditing Standards No. 99 menetapkan bahwa “*Fraud* adalah suatu tindakan yang disengaja dan dapat menyebabkan subjek audit yakni laporan keuangan tersebut menjadi salah saji material” (AICPA, 2002). Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) yang diuraikan Tuanakotta (2013) mengelompokkan *fraud* menjadi 3 bagian pokok dan dikenal dengan istilah “*fraud tree*”, yakni:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kategori *fraud* ini sudah menjadi hal yang umum bagi auditor yang melaksanakan general audit, karena *fraudulent financial statement* ini merupakan bentuk kecurangan salah saji baik *overstatement* ataupun *understatement*. Kecurangan pada laporan keuangan kategori ini melingkupi tindakan yang dilakukan oleh pejabat, eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk

merahasiakan keuangan yang sesungguhnya dengan membuat rekayasa keuangan (*financial engineering*) selama penyajian laporan keuangan, hal ini dilakukan agar memperoleh *profit* dan dapat juga memiliki arti yang sama dengan *window dressing*. Ada salah satu kasus yang terkait dengan *fraudulent financial statement* yaitu, dua anggota KPMG yang merupakan KAP *Big Four* terkena penalti dari *Securities and Exchanges Commission* (SEC) sekitar \$6,2 juta atau GBP 4,8 juta, hal ini dikarenakan KPMG gagal dalam mengaudit *Miller Energy Resources* sebuah perusahaan energi dengan mengadakan eskalasi nilai terhadap aset yang didokumentasikan substansial senilai seratus kali lipat melebihi nilai aktual pada laporan keuangan di tahun 2011 (Ritayani, Sujana dan Purnamawati, 2017).

2. Korupsi (*Corruption*)

Kategori *fraud* ini istilahnya sama tapi berbeda dengan korupsi pada ketentuan perundang-undangan. Memiliki tingkat kesulitan yang tergolong tinggi dalam mendeteksi kecurangannya, karena biasanya ada sebuah kerja sama antar pihak lain seperti korupsi maupun suap. *Corruption* mempunyai 4 pilar yakni *conflict of interest, bribery, illegal gratuities, economic extortion*.

3. Penyalahgunaan Aset (*Asset Missappropriation*)

Kategori *fraud* ini merupakan pengambilan aset secara tidak sah serta melanggar hukum, kegiatan ini dilakukan oleh individu yang diberi otoritas dalam menjalankan ataupun mengontrol aset tersebut. Sehingga *fraud* ini secara umum bisa disebut juga “menggelopkan” sedangkan dalam *fraud tree* dikenal dengan istilah “*larceny*”.

Terjadinya kasus kecurangan (*fraud*) sudah tidak asing lagi baik dalam negeri sendiri maupun ruang lingkup internasional, tak terkecuali kasus

manipulasi dalam bidang akuntansi. Salah satu kecurangan yang sangat inheren dan bersifat universal yaitu skandal Enron dan WorldCom di Amerika Serikat awal abad ke-21 yang berdampak pada keraguan persepsi pengguna dengan keandalan laporan keuangan (Elias, 2008). Kecurangan manipulasi yang dilakukan Enron yaitu membuat *mark-up* aset lancar perusahaan senilai lebih kurang yaitu \$600 juta, lalu Enron menutupi liabilitas senilai lebih kurang yakni \$1,2 miliar. Kecurangan ini dilakukan agar kinerja perusahaan terlihat bagus (Parianti, Suartana dan Badera, 2016).

Skandal kecurangan yang sama seperti Enron yaitu WorldCom. Kasus perusahaan ini diawali saat nilai saham sekitar \$150 miliar di tahun 2000 lalu mengalami penurunan di tahun 2002 sekitar \$150 juta. Pada laporan perusahaan tersebut, WorldCom membenarkan ketika perusahaan mengkategorikan keluarnya modal untuk membiayai jaringan. Di tahun yang sama yakni tahun 2002 tepatnya bulan Mei, Cynthia Cooper yang merupakan seorang auditor dari dalam perusahaan itu sendiri melaporkan masalah tersebut pada ketua komite audit Maxx (Mela, Zarefar dan Andreas, 2016). Dampak yang terjadi dari kasus Enron dan WorldCom ini akhirnya membuat regulator pasar modal Amerika Serikat menyatakan peraturan Undang-Undang Sarbanes Oxley (SOX) tahun 2002. Melalui SOX perusahaan publik diwajibkan melakukan penerapan prosedur dalam menangani keluhan (*whistle-blower*). Perusahaan ditegaskan untuk mengembangkan kebijakan *whistleblowing* serta kebijakan ini akan digunakan sebagai komponen sistem kontrol internal (Mela, Zarefar dan Andreas, 2016).

Tidak hanya dalam lingkup internasional, banyak kasus kecurangan (*fraud*) terjadi juga di dalam negeri yaitu, Indonesia. SNP finance merupakan

perusahaan yang bergerak dalam bidang multi finance. Perusahaan ini adalah anak perusahaan grup bisnis Columbia yang bekerja untuk produk Columbia secara kredit. Manajemen SNP finance membuat data palsu dengan menerbitkan dokumen fiktif yang berisi customer Columbia, nantinya akan dibuat daftar piutang semu dan hal ini dilakukan untuk jaminan kepada para kreditur. Kreditur pun percaya untuk mendistribusikan dana sesuai dengan analisis laporan keuangan SNP finance yang telah diaudit oleh salah satu KAP *Big Four*. Tetapi, kantor akuntan yang menaungi perusahaan tersebut menyatakan pendapat bahwa laporan keuangan perusahaan terkait wajar tanpa pengecualian (Ramdhani, 2020). Sehingga pada akhir tahun 2018 sampai September 2019 terjadi penonaktifan izin KAP/AP yang menangani analisis laporan keuangan SNP finance, hal ini terjadi karena KAP/AP tersebut belum sepenuhnya melakukan penerapan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah maupun ketepatan jurnal piutang pembiayaan perusahaan SNP finance (Ndruru, Hardi dan Wiguna, 2019).

Beberapa kasus tersebut merupakan kasus yang terjadi secara nyata dalam kategori kecurangan (*fraud*). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter menyelenggarakan riset berupa Survei Fraud Indonesia (SFI) berdasarkan *Report to The Nations* (RTTN) bahwa ada tiga *fraud* yang paling merugikan di Indonesia dapat dilihat pada grafik 1.1.

Grafik 1.1. Fraud yang paling merugikan di Indonesia



Grafik 1.1. menggambarkan hasil dari survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia Chapter (2019) yang menyatakan bahwa ada tingkat *fraud* yang sangat merugikan secara bertahap. Pertama Korupsi adalah *fraud* yang merugikan negara maupun instansi terkait, pernyataan ini didapat dari 167 responden atau 70%. Pada bagian Penyalahgunaan Aset Negara & Perusahaan menempati tingkat kedua *fraud* yang merugikan, pernyataan ini didapat dari 50 responden atau 21%. Pada bagian *Fraud* Laporan Keuangan menempati tingkat terakhir yang merugikan, pernyataan ini didapat dari 22 responden atau 9%. ACFE juga menyatakan ada tiga cara penyelesaian tindakan *fraud* dilihat dari tabel 1.1.

Tabel 1.1. Cara penyelesaian tindakan *fraud*

Penyelesaian	Kasus	Persentase
Ditangani melalui proses hukum pidana	144	60.3%,
Diselesaikan secara hukum perdata	50	20.9%
Tidak ditindaklanjuti	45	18.8%.

Sumber : ACFE, data diolah 2019.

Analisis pada tabel 1.1. tersebut menyatakan bahwa penyelesaian tindakan *fraud* dari tingkat kerugian secara akumulatif dengan melalui proses hukum pidana cenderung mempunyai tingkat kerugian yang tinggi dibandingkan dengan penyelesaian secara hukum perdata dan tidak ditindaklanjuti (ACFE Indonesia Chapter, 2019).

Ada banyak kasus kecurangan (*fraud*) yang terjadi di lingkungan instansi, organisasi dan perusahaan. Menurut Nurharjanti (2017) tidak hanya di lingkungan itu saja, terdapat juga *fraud* di sekitar kita seperti di lingkungan paling dasar yakni keluarga, dimana terbentuknya kebiasaan seseorang dalam bersikap. Kemudian ada juga *fraud* tingkat kedua yaitu lingkungan sekolah atau universitas yang merupakan tempat individu mengembangkan potensi diri. Akan tetapi dari dua lingkungan tersebut, kasus yang banyak terjadi yaitu di lingkungan tingkat kedua karena individu sudah bertemu dan berinteraksi dengan individu lainnya, *fraud* pada tingkat sekolah ataupun universitas disebut dengan kecurangan akademik (*fraud academic*).

Menurut Dharmawan (2014) pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan metode pengajaran, penelitian maupun pelatihan. Pada umumnya pendidikan bertahap dari prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah kemudian terakhir perguruan tinggi. Level tertinggi dalam pendidikan yakni perguruan tinggi yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa ketika menghadapi dunia kerja di masa yang akan datang. Maka dari itu, harapannya institusi pendidikan dapat menghasilkan alumni yang memiliki kompeten serta bermutu baik dalam akademik ataupun non akademik. Akan tetapi, secara nyata sebagian besar

mahasiswa hanya fokus pada nilai akademik dan mendapatkan nilai tersebut secara instan, mahasiswa masih memiliki persepsi bahwa mendapatkan nilai yang memuaskan dapat membuat sukses di masa yang akan datang sehingga ini dapat menjadi penyebab terjadinya praktik kecurangan yang disebut dengan *fraud academic* (Yoga, Sujana dan Prayudi, 2017).

Bentuk kecurangan akademik yang terjadi secara nyata dan dikenal dengan kasus internasional terbesar di universitas yaitu kasus Duke University yang melibatkan 34 mahasiswa dengan program *master of business* terbukti melakukan perilaku curang atau *fraud academic* (Wright, 2007) dalam (Artani dan Wetra, 2015). Di Indonesia, tepatnya Litbang Media Group melakukan survey penelitian di enam kota besar yang mengimplicasikan 480 responden dengan hasil yaitu mayoritas siswa ataupun mahasiswa di perguruan tinggi melakukan kecurangan dalam bidang akademik yang dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan (Pudjiastuti, 2012). Dalam artikel yang diterbitkan Kompasiana *Beyond Blogging* oleh Rangkuti (2015) menyatakan hasil dari survei penelitian dengan responden 298 mahasiswa di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memberikan pernyataan mengenai *fraud academic* telah menjadi sebuah kebiasaan mahasiswa saat ujian, yakni:

1. Memindahkan hasil jawaban dari teman yang jaraknya dekat saat ujian sedang berlangsung 16,8%.
2. Membawa dan menggunakan fasilitas yang tidak diperbolehkan atau catatan saat ujian sedang berlangsung 14,1%.
3. Kerja sama yang telah direncanakan dalam memberi informasi jawaban saat ujian sedang berlangsung 24,5%.

Rangkuti (2015) juga menyatakan selain kecurangan terjadi saat ujian berlangsung, terdapat juga *fraud academic* saat mahasiswa menyelesaikan tugas, yaitu:

1. Mempresentasikan bukti semu 2,7%.
2. Memberi izin ketika hasil kerja di plagiat orang lain 10,1%.
3. Mentranskripsikan hasil kerja orang lain tanpa mencantumkan sumber 10,4%.
4. Memanipulasi data penelitian 4%.

Tindakan kecurangan akademik yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan dan menyebabkan terjadinya konsekuensi dalam kehidupan individu tersebut. Seorang mahasiswa akan menjadi calon penerus di masa depan, jika mahasiswa melakukan sebuah kecurangan saat menempuh pendidikan dan sudah menjadi kebiasaan maka saat di dunia kerja individu tersebut dapat melakukan kecurangan yang lebih besar sehingga terbentuk pemimpin yang tidak memiliki personalitas yang baik. Tindakan tersebut juga berpengaruh negatif bagi perguruan tinggi karena terjadinya penurunan kualitas pendidikan dan merusak integritas perguruan tinggi (Yoga, Sujana dan Prayudi, 2017).

Kecurangan akademik yang telah terjadi dan kasusnya sangat nyata dapat dilakukan pencegahan yaitu melakukan sebuah pengungkapan kebenaran atau disebut dengan *whistleblowing*. Penelitian Near dan Miceli (1985) dikutip oleh Elias (2008) *whistleblowing* merupakan fenomena yang kompleks dan dapat dilihat dari sudut pandang tiga pelaku sosial yang berbeda yakni: (a) pelaku yang melakukan terlibat dugaan kesalahan; (b) pelapor yang mengamati, mendefinisikan dan melaporkan kesalahan; dan (c) penerima laporan tentang

kesalahan. Menurut Sweeney (2008) *whistleblowing* merupakan implementasi yang efektif digunakan untuk menyatakan kasus kecurangan. Pernyataan tersebut sebanding dengan studi dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) yakni usaha dalam mendeteksi awal terjadinya kecurangan lebih efektif dan efisien jika entitas menggunakan *whistleblower* (Sujana dan Herawati, 2017). *Whistleblowing* menurut Elias (2008) yakni manifestasi dari karyawan aktif ataupun mantan karyawan yang tidak memiliki jabatan lagi dalam suatu institusi atau perusahaan terkait aktivitas yang diduga *illegal* dan mengesampingkan moral, lalu mengungkap kasus kecurangan tersebut kepada direksi yang memiliki wewenang maupun pihak eksternal. Terungkapnya suatu kasus disebabkan oleh individu maupun kelompok yang dikenal dengan sebutan *whistleblower*. *Whistleblower* merupakan pahlawan serta orang yang diduga tidak memiliki *loyalty* dalam organisasi, dua rekognisi ini menjadi penyebab individu sulit untuk melaksanakan *whistleblowing*.

Dalam penelitian Nurharjanti (2017) yang berjudul persepsi mahasiswa mengenai pengurangan *fraud academic* yakni peneliti melakukan penerapan sistem *whistleblowing* untuk menekan tingkat kecurangan yang dilakukan mahasiswa, hasil dari penelitian ini kecurangan akademik dapat di minimalisir dengan penerapan *whistleblowing system*. Kesuksesan *whistleblowing system* yang diterapkan untuk mengurangi kecurangan akademik tidak terkecualikan dari peran individu yaitu *whistleblower*.

Menjadi *whistleblower* memiliki segala resiko yang sulit untuk dihadapi, adanya kondisi tersebut sebagai dorongan ataupun sebuah tanggung jawab untuk mahasiswa yang nantinya akan menjadi penerus bangsa, akuntan masa depan dan

agent of change agar dapat mengarah ke perubahan yang lebih baik termasuk dalam mengungkap sebuah kecurangan. Mengungkap sebuah kecurangan hendaknya dijadikan sebuah kebiasaan karena faktanya tindakan yang tidak etis, curang maupun tidak jujur sering terjadi pada masa perkuliahan. Selain itu, hendaknya mahasiswa secara kritis dalam memeriksa dan mengungkapkan tindakan yang tidak etis sesuai dengan kode etik individu masing-masing (Sheehan dan Schmidt, 2015).

Ironinya ketika tindakan kecurangan akademik terjadi dan dilakukan oleh mahasiswa, biasanya mahasiswa lain sudah mengetahui tindakan temannya tersebut. Akan tetapi, tindakan kecurangan tersebut tidak dilaporkan oleh mahasiswa yang mengetahui dengan beberapa alasan seperti takut akan dinyatakan sebagai teman yang tidak memiliki rasa solidaritas, tidak ada *loyalty* terhadap teman, lalu faktor kemalasan dalam mengungkap sebuah tindakan kecurangan dan yang terakhir yakni pernah melakukan tindakan kecurangan yang serupa. Pada dasarnya seorang mahasiswa kelak di masa depan harus menjadi pribadi yang kompeten, profesionalitas dan memiliki keberanian dalam mengungkap sebuah tindakan kecurangan bukan hanya melihat suatu kecurangan tanpa melakukan tindakan apapun (Yoga, Sujana dan Prayudi, 2017).

Dalam lingkungan Universitas Sriwijaya tak menutup kemungkinan fenomena seperti itu terjadi, banyak mahasiswa yang pada dasarnya mengetahui tindakan kecurangan yang dilakukan oleh teman atau mahasiswa lainnya. Akan tetapi, tidak memiliki keberanian atau karena mahasiswa tersebut pernah melakukan kecurangan akademik yang sama. Kecurangan yang ada seperti

plagiarisme keseluruhan tugas teman, memalsukan data dalam pembuatan tugas, bekerja sama ataupun tidak jujur saat ujian berlangsung.

Hal ini membuat tindakan kecurangan menjadi sebuah kebiasaan karena sikap apatis dan tidak ada keberanian pihak yang mengetahui adanya kecurangan untuk melaporkan tindakan tersebut. Sehingga mahasiswa yang melakukan tindakan kecurangan merasa bahwa dirinya tidak bersalah, terkadang mahasiswa melakukan suatu tindakan kecurangan karena ingin mempertahankan prestasi akademik sampai dinyatakan lulus dari universitas yang ditempuh. Akan tetapi, fenomena kecurangan tersebut dapat menjadi kebiasaan yang memprihatinkan jika sampai ke dunia kerja dimana mahasiswa menjadi penerus bangsa ataupun calon akuntan yang seharusnya dapat dipercaya baik perusahaan tempat bekerja maupun lingkungan masyarakat, terlebih dampak negatif bukan hanya dirasakan oleh pelaku, citra universitas dimana mahasiswa tersebut menempuh pendidikan ikut mendapatkan pandangan negatif dari lingkungan masyarakat sekitar.

Faktor pendukung yang dapat menjadi acuan mahasiswa dalam meningkatkan intensi melakukan *whistleblowing* dapat berawal dari keinginan diri sendiri, lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Penelitian oleh Zakaria et al., (2016) dengan judul “*The Theory of Planned Behaviour as a Framework for Whistle-Blowing Intentions*” mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa ketiga variabel dari penelitiannya yakni sikap, norma subjektif serta persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh intensi untuk melaksanakan *whistleblowing*.

Mahasiswa merupakan individu yang akan memasuki dunia kerja di masa yang akan datang. Pada saat menempuh pendidikan terbentuk pola berpikir yang lebih kritis untuk mengantisipasi beberapa faktor saat bersosialisasi di lingkungan

kerja. Suatu pengujian dilakukan oleh Adli dan Dewi (2017) “*The effect of personal cost, anticipatory socialization, and gender on whistle-blowing intention*” mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut yakni *personal cost* memodifikasi niat dalam melakukan *whistleblowing*, kemudian hasil yang selaras juga pada variabel *anticipatory socialization* dan *gender* yang memiliki pengaruh positif terhadap intensi melakukan *whistleblowing*.

Kesadaran individu ketika ingin melakukan suatu tindakan maupun hanya terlintas sebuah niat selalu terdapat kontrol perilaku dari dalam diri sendiri seperti persepsi bagaimana tingkat kesulitan ataupun sebaliknya dari sebuah tindakan tersebut. Sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh Perdana, Hasan dan Rasuli (2018) tentang pengaruh sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku dan etika terhadap *whistleblowing intention* dan perilaku *whistleblowing* menyatakan dalam hasil riset yaitu niat *whistleblowing* tidak dapat dipengaruhi oleh variabel sikap maupun variabel persepsi kontrol perilaku sedangkan yang memiliki pengaruh intensi untuk melakukan *whistleblowing* yakni variabel norma subyektif.

Sejauh ini sudah banyak penelitian terdahulu mengenai intensi seseorang melakukan *whistleblowing* ketika adanya kecurangan baik dalam suatu organisasi, instansi maupun perusahaan dengan teori mendasar yakni *Theory of Planned Behavior*. Akan tetapi tidak banyak penelitian yang membahas adakah intensi mahasiswa saat melakukan *whistleblowing* ketika adanya kecurangan yang terjadi dalam segi akademik. Penelitian ini pun menggunakan tiga variabel independen yang dipilih peneliti setelah membaca beberapa referensi yakni norma subjektif,

sosialisasi antisipatif serta persepsi kontrol perilaku. Dimana tiga variabel ini saling berkaitan dan mempengaruhi kepribadian seseorang dalam mendeskripsikan beberapa tahapan saat mempunyai niat untuk melakukan *whistleblowing* dengan beberapa faktor sosial serta pandangan di dalam diri sendiri. Sebagai contoh, seorang mahasiswa melihat adanya tindakan kecurangan akademik saat ujian berlangsung pastinya terdapat suatu pemikiran terlebih dahulu sebelum memiliki niat melakukan tindakan dalam mengungkap kecurangan tersebut. Seperti, adakah halangan yang terjadi saat mengungkap sebuah kecurangan, lalu apakah lingkungan sosial disekitar memberikan dukungan dalam melakukan pengungkapan atau mungkin mendapatkan pandangan buruk dari orang terdekat apabila melakukan pengungkapan tersebut. Maka faktor inilah yang dapat menjadi suatu dorongan seseorang dalam mengungkap tindakan kecurangan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah uji penelitian dikalangan mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu terdapat dari informan yang digunakan. Penelitian ini menjadikan mahasiswa akuntansi di Universitas Sriwijaya angkatan 2017 yang sudah menempuh mata kuliah kekhususan audit kecurangan dan forensik serta mahasiswa yang tidak menempuh mata kuliah kekhususan tersebut sebagai responden. Penelitian ini secara konvensional ingin mengetahui adakah hal yang mempengaruhi intensi mahasiswa melakukan *whistleblowing* sebagai calon akuntan ketika melihat suatu kecurangan yang merupakan suatu perilaku tidak etis. Penulis telah menjabarkan latar belakang sebelumnya, maka penulis ingin membuat suatu penelitian dengan judul : **“Pengaruh Norma Subjektif,**

Sosialisasi Antisipatif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi Mahasiswa Melakukan Whistleblowing pada Kecurangan Akademik”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh norma subjektif terhadap intensi mahasiswa melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik?
2. Apakah terdapat pengaruh sosialisasi antisipatif terhadap intensi mahasiswa melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi mahasiswa melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari pernyataan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris:

1. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap intensi mahasiswa melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik.
2. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi antisipatif terhadap intensi mahasiswa melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi mahasiswa melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dengan kekhususan audit yang lebih spesifik mengenai beberapa stimulasi dalam melakukan intensi *whistleblowing*.
 - b. Bagi penulis selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya khususnya mengenai norma subjektif, sosialisasi antisipatif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi mahasiswa melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik.
2. Manfaat Praktisi
 - a. Bagi Universitas, hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai informasi agar dapat memberikan sosialisasi kepada mahasiswa dengan intens sehingga mahasiswa lebih berani untuk mengungkap sebuah kecurangan pada *platform* yang telah tersedia.
 - b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah literatur dalam berdiskusi serta menjadikan pengetahuan yang baru mengenai norma subjektif, sosialisasi antisipatif, dan persepsi kontrol perilaku. Sehingga mahasiswa memiliki keberanian dalam mengungkap kecurangan ataupun mahasiswa mengerti untuk menghindari sebuah tindakan yang mengarah pada kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia Chapter. (2019). *Survei Fraud Indonesia*. Jakarta.
- Adli, A., & Dewi, N. (2017). The Effect of Personal Cost, Anticipatory Socialization, and Gender on Whistle-blowing Intention. *The Indonesian Accounting Review*, Vol.7, p.211-218.
- AICPA. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. Statement on Auditing Standard, Pub. L. No. 99 (2002). New York: AICPA.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Albrecht, W. S., & Zimbelman F, M. (2012). *Fraud Examination (Fourth)*. South-Western: Cengage Learning.
- Artani, K., & Wetra, I. (2015). Pengaruh Academic Self Efficacy dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Astuti, E. K. (2018). Pengaruh Etika, Komitmen Profesional Mahasiswa, dan Locus of Control Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perilaku Whistleblowing (Skripsi). Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Aziz, A., & Purwanti, L. (2020). Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional, dan Sosialisasi Antisipatif terhadap Intensi Mahasiswa melakukan whistleblowing pada Kecurangan Akademik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Bakri. (2014). Analisis Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif serta Hubungannya dengan Whistleblowing. *Jurnal Al-Mizan*.
- Dharmawan, N. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol.4.
- Elias, R. Z. (2008). Accounting Student's Professional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship to Whistleblowing. *Managerial Auditing Journal*.
- Fihandoko, S. (2014). Pengaruh Sifat Sinisme, Lingkungan dan Sifat Machiavellian Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Ghozali, I. (2013). Analisis Multivariat dengan Program SPSS (3rd ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gorta, A., & Forell, S. (1995). Layers of Decision: Linking Social Definitions of Corruption and Willingness to Take Action. *Crime, Law and Social Change*, 315–343.
- Handika, M., & Sudaryanti, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing. *JIBEKA*, Hal: 56-63.
- Hasanah, A. M. (2017). Pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Profesional terhadap Whistleblowing. *Jurnal Akuntansi*.
- Jalil, F. Y. (2014). Pengaruh Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Audit terhadap Perilaku Whistleblowing. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.
- Joneta, C. (2016). Pengaruh Komitmen Profesional dan Pertimbangan Etis

- terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing: Locus of Control Sebagai Variable Moderasi. *JOM Fekon*.
- KNKG. (2008). Pedoman sistem pelaporan pelanggaran - SPP (Whistleblowing System– WBS). Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Maulana, R. (2019). The Effects of Planned Behavior, Professional Commitment, and Anticipatory Socialization on Whistleblowing Intention (Thesis).
- Mela, N. F., Zarefar, A., & Andreas. (2016). The Relationship of Professional Commitment of Auditing Student and Anticipatory Socialization toward Whistleblowing Intention. *Procedia Social and Behavioral Sciences*.
- Merdikawati, R., & Prastiwi, A. (2012). Hubungan Komitmen Profesi dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi dengan Niat Whistleblowing (Doctoral dissertation).
- Ndruru, F. A., Hardi, & Wiguna, M. (2019). Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, Self Efficacy, dan Spiritual Quotient Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Nurharjanti, N. N. (2017). Persepsi Mahasiswa dalam Mengurangi Fraud Akademik: Whistleblowing Sistem. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Parianti, N., Suartana, I., & Badera, I. (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi Niat dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Perdana, A. A., Hasan, A., & Rasuli, M. (2018). Pengaruh Sikap , Norma Subyektif , Persepsi Kontrol Perilaku dan Etika terhadap Whistleblowing Intention dan Perilaku Whistleblowing. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*.
- Pudjiastuti, E. (2012). Hubungan “Self Efficacy” dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *Jurnal MIMBAR*.
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*.
- Purwantini, A. H. (2016). Pengaruh Komitmen Profesional, Pertimbangan Etis, dan Komponen Perilaku Terencana terhadap Intensi Whistleblowing Internal (Skripsi).
- Putra, A., & Maharani, Y. (2018). Niat Melakukan Whistleblowing: Persepsi Mahasiswa Diploma III Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Rahayu, W. N. (2018). Pengaruh Sikap, Persepsi Kontrol Perilaku dan Religiusitas terhadap Niat Whistleblowing Eksternal - Internal dengan Persepsi Dukungan Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ramdhani. (2020). Pengaruh Risiko Perikatan terhadap Keputusan Penerimaan Klien. *Jurnal Ilmiah MEA*.
- Rangkuti, A. (2015). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Kependidikan. Retrieved from https://www.kompasiana.com/anna_rangkuti/kecurangan-akademik-pada-mahasiswa-kependidikan
- Ritayani, N., Sujana, E., & Purnamawati, I. (2017). Pengaruh Self Efficacy dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment dengan Profesionalisme sebagai Variabel Moderasi. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Rustiarini, N. W., & Sunarsih, N. M. (2015). Fraud dan Whistleblowing: Pengungkapan Kecurangan Akuntansi oleh Auditor Pemerintah. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.

- Sang, K., Ison, S., Dainty, & Abigail, P. (2009). Anticipatory Socialization Amongst Architects: A Qualitative Examination. *Emerald Group Publishing*.
- Sheehan, N., & Schmidt, J. (2015). Preparing accounting students for ethical decision making : Developing individual codes of conduct based on personal values. *Journal of Accounting Education*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, K., & Herawati, N. (2017). Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Melakukan Pengungkapan Kecurangan (Whistleblowing). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sweeney, J. C. (2008). Cognitive Dissonance After Purchase: A Multidimensional Scale. *Journal of Psychology & Marketing*.
- Tuanakotta, T. M. (2013). Audit berbasis ISA (international standards on auditing). Jakarta: Salemba Empat.
- UNSRI. (2019). Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Sriwijaya Tahun Akademik 2019/2020.
- Utami, I., Jori, A., & Hapsari, A. (2017). Sudikah Akuntan Mengungkap Aib Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Wardani, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pengungkapan Kecurangan Whistleblowing Akademik (Skripsi).
- Yoga, I. M., Sujana, E., & Prayudi, M. (2017). Pengaruh Penalaran Moral, Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing pada Kecurangan Akademik. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Zakaria, M., Razak, S., & Yusoff, M. (2016). The Theory of Planned Behaviour as a Framework for Whistle-Blowing Intentions. *Rev. Eur. Stud.*